

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing di kancah global. Berbagai pemeringkatan internasional menunjukkan bahwa performa akademik perguruan tinggi Indonesia masih relatif tertinggal dibanding negara maju. Misalnya, dalam *Webometrics Rankings* pada bulan Juli 2025, Universitas Negeri Jakarta tercatat berada di peringkat 3.858 dunia (Webometrics, 2025). Hal ini mencerminkan bahwa daya saing global perguruan tinggi nasional perlu terus diperkuat. Pemerintah pun gencar mendorong perguruan tinggi menuju predikat *world-class university* melalui peningkatan mutu riset dan kolaborasi akademik.

Universitas Negeri Jakarta Ranking July 2025 – Webometrics Global Position

Explore Universitas Negeri Jakarta's July 2025 Webometrics ranking across global visibility, research excellence, openness, and academic performance. See how it compares worldwide.

Year	Edition	World Rank	Continent Rank	Country Rank	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
2025	july	3858	843	44	2861	8957	3637
2025	jan	3858	631	157	2904	8982	3680
2024	jan	3633	183	65	2288	8890	3686
2023	jan	3673	454	80	2231	8183	3734
2022	jan	3993	743	20	3971	7521	3631
2021	jan	4811	711	37	5739	6488	4341
2020	jan	5268	549	15	6905	1994	6084
2019	jan	5567	674	17	7681	2162	6115
2018	jan	4606	1162	54	5303	3777	5824
2016	jan	4606	1162	54	5303	3777	5824
2015	jan	7188	496	16	6506	11565	5490

Gambar 1.1 Peringkat Global Universitas Negeri Jakarta

Sumber : webometrics.org (2025)

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek) Kemendikbudristek, Abdul Haris mengungkapkan bahwa

Peningkatan kualitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki peringkat internasional, tetapi juga untuk menjawab tiga tantangan utama pendidikan tinggi Indonesia, yaitu masalah akses, relevansi, dan mutu (DetikEdu, 2024). Kondisi tersebut menegaskan urgensi perbaikan kualitas pendidikan tinggi secara menyeluruh agar Indonesia mampu bersaing dan memenuhi target pembangunan sumber daya manusia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, mahasiswa memegang peranan sentral. Mahasiswa bukan hanya objek pembelajaran, melainkan juga aktor penentu dalam ekosistem akademik kampus. Kualitas lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kiprah dan prestasi mahasiswa selama masa studi. Oleh sebab itu, peran aktif mahasiswa dalam meningkatkan mutu diri dan lingkungannya menjadi krusial. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) Brian Yuliarto menekankan bahwa mahasiswa harus proaktif membangun budaya akademik yang unggul demi kemajuan bangsa. Sebagaimana diungkapkannya pada Munas BEM Seluruh Indonesia 2025:

“Kita harus mendorong mahasiswa membangun ekosistem pengetahuan agar ekonomi dan industri Indonesia dapat bertumbuh. Negeri yang makmur adalah negeri yang menguasai sains dan teknologi.” (AntaraNews, 2025)

Pernyataan reflektif di atas menegaskan bahwa kemajuan pendidikan tinggi sangat bergantung pada peran mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang turut menentukan reputasi akademik institusi. Dengan motivasi yang tinggi untuk belajar dan berinovasi, mahasiswa dapat menciptakan iklim akademik yang produktif, sehingga mendorong peningkatan kualitas perguruan tinggi secara keseluruhan. Sebaliknya, bila mahasiswa pasif atau mengalami kesulitan dalam studi, hal itu akan berdampak pada pencapaian akademik individu maupun citra institusi.

Salah satu indikator utama prestasi pendidikan tinggi di tingkat mahasiswa adalah prestasi belajar yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan cerminan pencapaian akademik mahasiswa selama perkuliahan dan sering dijadikan tolok ukur kualitas lulusan. Menurut (Mahardhika & Rosyida, 2025), prestasi belajar dalam bentuk IPK dan hasil ujian adalah salah satu bentuk evaluasi perilaku belajar seorang mahasiswa.

Faktor internal mahasiswa, terutama motivasi belajar, sangat memengaruhi pencapaian akademik. Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tekun dan bersemangat dalam studi, sehingga berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Beberapa penelitian modern menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian oleh Hasibuan & Toni (2024) menemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap indeks prestasi mahasiswa. Hasil serupa dilaporkan oleh Mahardhika & Rosyida (2025) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi tinggi memiliki kecenderungan mencapai IPK yang lebih baik dibanding mahasiswa dengan motivasi rendah. Selain itu, Marsela & Agus (2024) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar berkorelasi dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik dan menurunnya prestasi belajar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari beberapa Universitas di Malaysia, yang hasilnya adalah motivasi terbukti berkorelasi positif dengan capaian IPK mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi mahasiswa, umumnya semakin tinggi pula prestasi akademiknya (Bakar et al., 2022). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa prestasi belajar (dalam hal ini IPK) dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri.

Disamping motivasi, kemampuan manajemen waktu juga berperan krusial dalam menunjang prestasi belajar. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan efektif cenderung dapat memenuhi tenggat tugas dan mempersiapkan ujian dengan lebih baik, sehingga prestasinya pun

meningkat.. Manajemen waktu sering disebut sebagai keterampilan penunjang keberhasilan studi yang tak kalah penting (Ega et al., 2022). Prestasi belajar akan optimal apabila mahasiswa memiliki motivasi tinggi sekaligus mampu mengelola waktu belajarnya dengan efektif.

Namun pada kenyataannya, tantangan-tantangan aktual yang dihadapi mahasiswa dapat menghambat pencapaian prestasi akademik optimal. Dua aspek penting yang kerap menjadi kendala adalah motivasi belajar yang menurun dan manajemen waktu yang kurang efektif. Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari minat terhadap program studi, beban tugas, hingga kondisi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat umumnya akan bersemangat dan pantang menyerah dalam mengikuti kegiatan akademik. Sebaliknya, motivasi yang lemah dapat membuat mahasiswa cepat putus asa dan kehilangan fokus belajar. Di era digital, godaan hiburan *online* dan media sosial juga dapat mengurangi fokus belajar apabila tidak dikendalikan. Semua hal tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki dorongan internal yang kuat agar tetap konsisten belajar.

Di samping motivasi, keterampilan manajemen waktu menjadi tantangan terbesar lainnya bagi mahasiswa masa kini. Transisi dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi membawa perubahan drastis dalam pola kegiatan. Jika di bangku SMA jadwal belajar terstruktur dan diatur guru, di dunia kampus mahasiswa diberikan kebebasan menyusun jadwal kuliahnya sendiri. Kebebasan ini bak pedang bermata dua: di satu sisi melatih kemandirian, namun di sisi lain bisa menimbulkan kebingungan dalam mengatur prioritas. Berbagai tantangan kerap datang bersamaan dan menumpuk, sehingga tanpa manajemen waktu yang baik mahasiswa dapat merasa kewalahan dan stres. *Deadline* tugas yang berdekatan, jadwal ujian, dan aktivitas ekstra membuat sejumlah mahasiswa tidak tahu harus memulai dari mana dalam menyelesaikan kewajibannya. Kondisi tertekan semacam ini acapkali berujung pada prokrastinasi (menunda-nunda) dan penurunan

semangat belajar (Mulyanah, 2024). Tantangan kian berat bagi mahasiswa yang merangkap peran sebagai pekerja paruh waktu, karena mereka harus membagi konsentrasi antara tuntutan kuliah dan pekerjaan. Penelitian Anggari et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja menghadapi kendala waktu dan kelelahan, sehingga prestasi akademiknya rentan terdampak apabila tidak didukung pengelolaan waktu yang baik. Semua ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu secara efektif merupakan *soft skill* esensial bagi setiap mahasiswa agar dapat memenuhi target akademiknya tanpa harus mengorbankan kesehatan mental maupun kehidupan pribadinya (Kamilatunnisa et al., 2025).

Kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi kendala penurunan motivasi dan lemahnya manajemen waktu, yang berujung pada prokrastinasi akademik (menunda-nunda tugas). Motivasi belajar yang rendah dikaitkan oleh para peneliti dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi dan merosotnya prestasi belajar (Marsela & Agus, 2024). Mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung menunda pengerjaan tugas hingga mendekati tenggat, mengakibatkan hasil belajar yang suboptimal. Selain itu, keterbatasan manajemen waktu turut berkontribusi pada tingginya prokrastinasi. Studi di Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya tingkat prokrastinasi akademik (Pertiwi, 2020). Pengelolaan waktu yang efektif membantu mengurangi beban stres dan mencegah penumpukan tugas, sehingga mahasiswa tidak mudah terjerumus dalam prokrastinasi. Sebaliknya, manajemen waktu yang buruk sering membuat mahasiswa kewalahan, memicu penundaan pekerjaan dan menurunkan produktivitas belajar. Sejumlah riset berskala luas juga konsisten menemukan korelasi negatif antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik. Artinya, mahasiswa yang sering menunda tugas cenderung memiliki pencapaian akademik lebih rendah dibanding yang dapat mengelola waktu dan tugasnya dengan baik. (Faradina, 2018)

Mengingat pentingnya motivasi belajar dan manajemen waktu dalam menunjang prestasi belajar (IPK) mahasiswa, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami pengaruh kedua faktor tersebut. Selama ini, kajian mengenai prestasi akademik mahasiswa umumnya berfokus pada salah satu faktor saja secara terpisah. Penelitian mengenai motivasi belajar melimpah dengan temuan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan indeks prestasi (Hasibuan & Toni, 2024), sementara studi lain menyoroti pentingnya manajemen waktu terhadap keberhasilan studi maupun pencegahan prokrastinasi ((Ega et al., 2022); (Mulyanah, 2024)). Akan tetapi, masih terbatas penelitian yang secara langsung menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sebuah kajian terbaru di Universitas Negeri Padang menyebutkan belum banyak penelitian yang fokus pada pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu secara terpadu dalam konteks perilaku akademik mahasiswa (Marsela & Agus, 2024). Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi pentingnya studi ini dilakukan. Dengan meneliti pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ angkatan 2022, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berperan secara bersamaan. Temuan penelitian ini nantinya tidak hanya akan mengisi kekosongan literatur ilmiah, tetapi juga memberikan masukan berharga bagi pengelola pendidikan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan prestasi mahasiswa. Apabila diketahui bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu secara signifikan mempengaruhi IPK, maka intervensi pendidikan dapat diarahkan untuk memperkuat motivasi internal mahasiswa serta melatih keterampilan manajemen waktu mereka. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa diharapkan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, Peneliti menggunakan temuan tersebut sebagai bahan Pra-riset berupa kuesioner singkat untuk menentukan Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ angkatan 2022 dengan sampel terdiri dari 32 Mahasiswa :

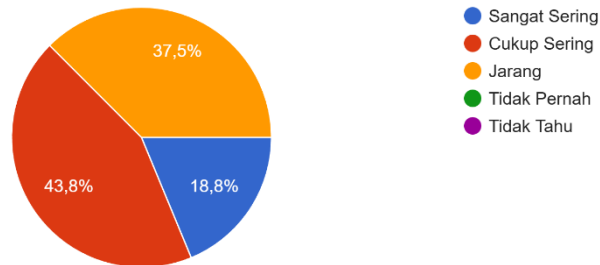
Tabel 2.1 Hasil Pra-riset Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	Jawaban
		Setuju (%)
1.	Daya Ingat/Kecerdasan Pribadi	31,3 %
2.	Manajemen Waktu	40,8 %
3.	Dosen dan Metode Pengajaran	28,1 %
4.	Motivasi Internal	37,5 %
5.	Kualitas Materi/Konten Pembelajaran	25 %
6.	Dukungan Keluarga	25 %
7.	Gangguan Eksternal (Gadget, Sosial Media, Lingkungan)	28,1 %
8.	Kebiasaan Menunda (Prokrastinasi)	37,5 %

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dihimpun, mayoritas responden mengidentifikasi bahwa Manajemen Waktu dan Motivasi Internal merupakan dua faktor paling dominan yang memengaruhi capaian prestasi mereka. Hal ini sejalan dengan teori *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000) bahwa prestasi belajar bukan sekadar hasil dari kapasitas kognitif, melainkan manifestasi dari regulasi diri yang efektif.

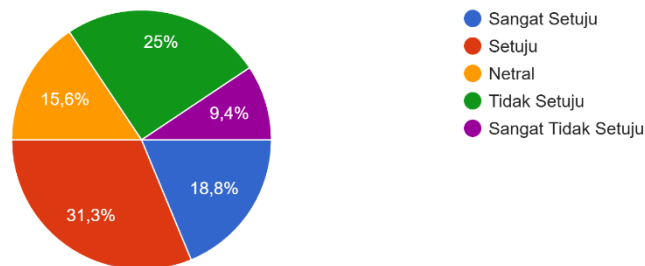
Menurut Anda, apakah mahasiswa saat ini cenderung mengalami penundaan tugas atau belajar?
32 jawaban



Gambar 1.2 Prokrastinasi pada Responden

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Seberapa sulit Anda mengatur waktu belajar di tengah aktivitas lain (kuliah, kerja, organisasi, dll)?
32 jawaban



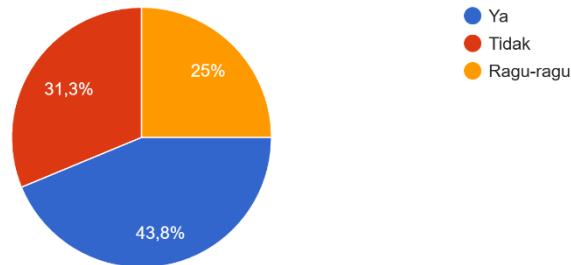
Gambar 1.3 Manajemen Waktu Responden

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Selanjutnya dari data diatas ditemukan bahwa sebanyak 18,8% responden mengaku 'Sangat Sering' dan 43,8% 'Cukup Sering' dalam melakukan penundaan tugas (prokrastinasi), dan sekitar 50,6% (Sangat Setuju dan Setuju) responden secara tegas menyatakan bahwa dirinya kesulitan dalam mengatur waktu di tengah padatnya aktivitas organisasi dan perkuliahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lemahnya manajemen waktu menjadi pemicu utama meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik, yang jika dibiarkan, berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar secara akumulatif.

Apakah Anda memiliki target akademik yang jelas setiap semester?

32 jawaban



Gambar 1.4 Target Akademik Responden

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Disisi lain, meskipun sebagian besar mahasiswa (43,8%) mengklaim memiliki target akademik yang jelas, terdapat sekitar 34,8% mahasiswa yang masih merasa 'Ragu-ragu' dalam menetapkan tujuan semesternya. Inkonsistensi motivasi ini menjadi celah bagi munculnya perilaku menunda-nunda tugas, karena rendahnya motivasi internal untuk mencapai penguasaan materi secara mendalam (*mastery goals*).

Data pra-riset ini memberikan konfirmasi awal bahwa prokrastinasi akademik bukan sekadar masalah kemalasan, melainkan dampak dari interaksi antara rendahnya motivasi dan buruknya keterampilan manajemen waktu. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi oleh prokrastinasi akademik, guna memberikan solusi preventif terhadap penurunan kualitas lulusan di masa depan. Peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian Motivasi Belajar sebagai (X1) dan Manajemen Waktu sebagai (X2) serta Prokrastinasi Akademik sebagai mediator (M) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model struktural yang mengintegrasikan motivasi belajar dan manajemen waktu

sebagai prediktor prestasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebagai mediator, menggunakan pendekatan SEM-PLS pada konteks mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022. Model ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme psikologis dan perilaku yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
4. Bagaimana pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
5. Bagaimana pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
6. Bagaimana peran Prokrastinasi Akademik dalam memediasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
7. Bagaimana peran Prokrastinasi Akademik dalam memediasi pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Populasi penelitian terbatas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan empiris mengenai pengaruh faktor-faktor internal mahasiswa terhadap prestasi belajar. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa?
5. Untuk mengetahui pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
6. Untuk mengetahui peran Prokrastinasi Akademik dalam memediasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?
7. Untuk mengetahui peran Prokrastinasi Akademik dalam memediasi pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022?

1.5 Manfaat penelitian

Dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mengharapkan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.) Manfaat teoritis

- Pengembangan Literatur: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya Manajemen

Pendidikan dan Perilaku Organisasi, dengan memberikan bukti empiris mengenai model integratif yang menghubungkan faktor internal (motivasi) dan teknis (manajemen waktu) terhadap hasil belajar.

- Konfirmasi Peran Mediasi: Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baru dengan membuktikan peran Prokrastinasi Akademik sebagai variabel mediator (perantara). Hal ini memperkuat teori bahwa intervensi terhadap prestasi tidak bisa hanya dilakukan dengan meningkatkan motivasi, tetapi harus melalui pengurangan perilaku penundaan tugas.

2.) Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa (*Self-Regulation*):

Hasil penelitian ini dapat menjadi self-reflection bagi mahasiswa bahwa kecerdasan kognitif saja tidak cukup. Mahasiswa didorong untuk menerapkan strategi regulasi diri, seperti meninggalkan kebiasaan "Sistem Kebut Semalam" (SKS), mulai menggunakan alat bantu penjadwalan (*planner/to-do list*), dan memecah tugas besar menjadi target-target kecil untuk menghindari perilaku prokrastinasi.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ

Sebagai landasan kebijakan untuk merancang program pengembangan soft skill yang relevan. Fakultas disarankan untuk tidak hanya berfokus pada seminar akademik, tetapi juga menyelenggarakan Workshop Manajemen Waktu dan pelatihan Stress Management bagi mahasiswa baru sebagai upaya preventif menekan angka kegagalan studi akibat prokrastinasi.

c. Bagi pihak lain

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan referensi tambahan berkaitan dengan topik penelitian ini.

